

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan dari Undang-Undang sistem pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan pribadi manusia. Pendidikan sebagai pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan seseorang dituntut untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya di dalam maupun di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan berperan penting dalam membentuk dasar-dasar perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak.

Anak usia dini berada di usia 0-6 tahun yang disebut dengan *golden age* yaitu masa keemasan. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami proses yang sangat cepat dan pesat. Pendidikan anak dimulai sejak dini untuk meningkatkan aspek perkembangannya. Dimana aspek perkembangan anak usia dini menjadi dasar penting untuk membentuk kecerdasan, kepribadian dan kemampuan mereka dalam masa mendatang. Oleh karena itu, aspek perkembangan terdiri dari beberapa aspek : perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu dari sekian banyak jenjang pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar untuk tumbuh kembang keterampilan motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sejak usia dini. Hal ini terlihat pada lingkungan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini serta memberikan bekal belajar pada anak usia dini dari lingkungan keluarga yang lebih dekat dengan anak. Pembelajaran anak usia dini mengikuti prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang memungkinkan anak mengeksplorasi dunianya sesuai dengan kemampuan dan kebiasaannya, dalam arti lain kecerdasannya akan mudah dibentuk dan berkembang ketika anak memasuki dunia pendidikan. Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak, Raudatul Atfal atau biasa disebut sebagai RA. Pendidikan formal ini dikhususkan untuk anak sejak lahir hingga usia anak mencapai 4 tahun. Pendidikan formal ini juga dapat membantu dan melatih pertumbuhan rohani dan jasmani anak agar lebih siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan nonformal dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan yang berkaitan dengan Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat dengan nonformal. Pendidikan nonformal dapat berupa pendidikan Al-Quran yang dilaksanakan di Masjid, atau pengajaran sekolah minggu yang berlangsung dilaksanakan di Gereja. Selain itu, contoh dari pendidikan nonformal bagi anak usia dini yaitu pendidikan budi pekerti, pendidikan sopan santun, dan pendidikan keterampilan.

Pendidikan informal bagi anak usia dini adalah proses pembelajaran yang terjadi diluar lingkungan formal seperti sekolah. Pendidikan informal ini dapat melibatkan interaksi antara anak dan lingkungannya, termasuk keluarga, teman sebaya dan komunitasnya. Pendidikan informal ini belajar tentang pengalaman anak dalam kehidupan

sehari-harinya, bercerita, mengajarkan anak tentang lagu, bahkan kegiatan eksplorasi yang terjadi di rumah atau di lingkungan sekitar. Pendidikan informal ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dasar serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran formal di masa depan.

Pendidikan anak usia dini merupakan proses interaksi dinamis antara peserta didik dan pendidik di dalam lingkungan belajar yang aman serta menyenangkan. Interaksi inilah yang membuka pintu bagi anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman baru baik lewat pengalaman langsung, bimbingan guru, maupun hubungan dengan teman sebaya dan lingkungannya. Pengetahuan dan sikap yang mulai tumbuh tersebut menuntut kehadiran sosok pendidik yang mampu memfasilitasi setiap kebutuhan perkembangan anak.

Kemandirian dan rasa percaya diri yang dipupuk guru selanjutnya diterjemahkan ke dalam desain kegiatan belajar yang komprehensif, karena itu, pembelajaran di taman kanak-kanak secara umum menekankan keseimbangan antara perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan nilai moral melalui beragam aktivitas bermain terstruktur maupun bebas. Rangkaian aktivitas yang seimbang tersebut membentuk benang merah yang mempersiapkan anak tidak hanya untuk jenjang akademik berikutnya, tetapi juga untuk menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari dengan sikap kolaboratif, kreatif, dan percaya diri.

Pembelajaran di sekolah tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan akademis atau pendidikan formal, tetapi juga tentang membangun perkembangan fisik anak untuk kepentingan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan untuk melatih perkembangan fisik pada anak yaitu dengan melakukan senam irama. Dalam melakukan senam irama, tentunya menggunakan musik dan lagu, karena dengan begitu akan membuat anak merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam aktivitas senam irama tersebut. Selain itu juga, senam irama melibatkan gerakan yang mudah diikuti, menyenangkan, seperti melompat, berputar, dan bergerak sesuai dengan irama musik.

Berdasarkan hasil pra observasi di kelas A yang dilakukan pada hari jumat, 24 Januari 2025 di TK Getsemani Desa Kayu Dujung, terlihat bahwa jumlah siswa di kelas A terdiri dari 5 orang siswa. Pada saat melakukan observasi di lapangan khususnya di kelas A, sebelum melakukan kegiatan senam irama bersama, guru mengajak anak-anak berdoa terlebih dahulu. Kegiatan senam irama ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari setiap hari Rabu dan dilakukan secara rutin setiap minggu. Kegiatan senam irama ini dilaksanakan di ruangan kelas yang disesuaikan, seperti memindahkan meja dan kursi untuk memberikan ruang gerak bagi anak-anak.

Pada saat pelaksanaan kegiatan senam irama, guru menggunakan beberapa media. Salah satu media utamanya musik yang diputarkan melalui speaker. Dengan bantuan speaker, suara musik terdengar jelas dan mampu

menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Selain speaker, guru juga menggunakan ponsel (*handphone*). Penggunaan ponsel berfungsi untuk ditonton langsung oleh anak-anak sebagai media pendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam irama. Pada saat kegiatan berlangsung, guru memperlihatkan video senam kepada siswa sehingga anak dapat mengamati dan menirukan gerakan yang ditampilkan, sementara guru tetap memberikan contoh, arahan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan senam irama dilaksanakan, respon siswa cukup beragam. Sebagian besar siswa terlihat menikmati kegiatan senam irama dengan senyuman, tertawa, dan bergerak aktif mengikuti irama lagu. Ada juga siswa yang tampak malu atau ragu-ragu di awal, namun secara bertahap mulai berani mengikuti gerakan setelah melihat teman-temannya ikut bergerak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Senam Irama Pada Siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan senam irama pada siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan senam irama pada siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam irama pada siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan senam irama pada siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan senam irama pada siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan senam irama pada siswa Kelompok A di TK Getsemani Tahun Pelajaran 2025/2026?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau memperkaya ilmu pengetahuan dan pendidikan mengenai pelaksanaan kegiatan senam irama pada siswa, khususnya siswa Kelompok A di TK Getsemani. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan senam irama pada anak Kelompok A.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman dan dapat melakukan kegiatan senam irama dengan baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan senam irama pada anak usia dini dan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat anak lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif sekolah dalam memperhatikan pentingnya pelaksanaan kegiatan senam irama pada anak. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan penopang dan semangat bagi anak-anak selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan senam irama pada anak usia dini dan memberikan pengalaman dalam merancang, melaksanakan dan menerapkan penelitian di lapangan Pendidikan Anak Usia Dini.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Memberikan data dan informasi yang dapat digunakan oleh Lembaga untuk evaluasi dan perbaikan dalam implementasi program Pendidikan Anak Usia Dini. Meningkatkan reputasi Lembaga sebagai pusat Pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas batasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, akan diuraikan mengenai definisi istilah yang meliputi variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Senam Irama

Senam irama untuk anak usia dini merupakan salah satu senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang

kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama. Gerakan yang dilakukan harus selaras dengan irama yang mengiringinya agar gerakan yang dilakukan terlihat serasi kemudian terbentuk suatu koordinasi gerak antara gerakan anggota badan dengan alunan irama.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat dan penting dalam membentuk dasar kepribadian dan kemampuan anak. Masa ini juga dikenal sebagai golden age, dimana anak-anak pada usia ini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan.